

## Peran Guru dalam Menerapkan Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Religius Siswa

Syomi Romadoni<sup>1</sup>, Nessa Anjani<sup>2</sup>, Rasyiq Kasbil Ghani<sup>3</sup>, Indra Satia Pohan<sup>4</sup>

romadhoni876@gmail.com; anjaninessa30@gmail.com;

rasyqstabat@gmail.com; indrasatiapohan@insan.ac.id

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam menerapkan strategi inovatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sikap religius siswa. Permasalahan utama yang dikaji adalah masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa serta kurang optimalnya pembentukan sikap religius akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis melalui studi literatur dari berbagai sumber ilmiah dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi inovatif seperti Problem-Based Learning, diskusi, dan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat sikap religius melalui internalisasi nilai-nilai Islam. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana, kompetensi guru, dan kesiapan siswa. Kesimpulannya, strategi inovatif dalam pembelajaran PAI memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Strategi Inovatif, Berpikir Kritis, Sikap Religius, Peran Guru

### Abstract

*This study aims to analyze the role of teachers in implementing innovative learning strategies in Islamic Education (PAI) to improve students' critical thinking skills and religious attitudes. The main problem addressed is the low level of students' critical thinking skills and the suboptimal development of religious attitudes due to the use of less innovative teaching methods. This research uses a qualitative approach with a descriptive-analytical method through literature review from various scientific sources over the past five years. The findings show that the implementation of innovative strategies such as Problem-Based Learning,*

*discussions, and contextual learning can enhance student engagement, develop critical thinking skills, and strengthen religious attitudes through the internalization of Islamic values. However, several challenges remain, including limited facilities, teacher competence, and student readiness. The study concludes that innovative learning strategies play a significant role in improving the quality of Islamic education, but require continuous support from various stakeholders.*

**Keywords:** *Islamic Education, Innovative Strategies, Critical Thinking, Religious Attitude, Teacher Role*

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan pendidikan di abad ke-21 menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pembentukan karakter religius siswa. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa mampu memahami materi secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa agar mampu menghadapi tantangan global, sementara sikap religius menjadi fondasi dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia (Khairunnida et al., 2024; Siregar & Nasution, 2025).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini sering dianggap kurang menarik karena masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Strategi inovatif seperti Problem-Based Learning, Discovery Learning, dan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan reflektif (Parnawi, 2023; Qoirunnisa & Anbiya, 2024).

Selain itu, peran guru dalam pembelajaran PAI tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator. Guru dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Dalam hal ini, guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Siregar & Nasution, 2025; Maidah, 2024).

Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah. Metode-metode tersebut memungkinkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam. Selain itu, pembelajaran yang bersifat interaktif dan kolaboratif juga dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, tetapi juga sebagai media pengembangan keterampilan berpikir kritis (Rohman et al., 2024; Parnawi, 2023).

Di sisi lain, pembentukan sikap religius siswa juga menjadi tujuan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sikap religius mencakup aspek keyakinan, ibadah, dan akhlak yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam era digital, siswa dihadapkan pada berbagai pengaruh yang dapat mempengaruhi nilai-nilai moral dan religius mereka. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa dapat membantu dalam memperkuat sikap religius mereka (Maidah, 2024; Salsabila et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menerapkan strategi inovatif pembelajaran PAI sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sikap religius siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru PAI menerapkan strategi pembelajaran inovatif serta dampaknya terhadap perkembangan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini (Khairunnida et al., 2024; Siregar & Nasution, 2025).

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Peran Guru dalam Pembelajaran PAI**

Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan sikap religius siswa. Peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik agar mampu mengelola pembelajaran secara efektif (Mulyasa, 2021; Siregar & Nasution, 2025).

### **2. Strategi Inovatif dalam Pembelajaran**

Strategi pembelajaran inovatif merupakan pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI antara lain Problem-Based Learning, Project-Based Learning, dan Discovery Learning. Strategi ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Inovasi dalam pembelajaran juga mencakup penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif (Parnawi, 2023; Rohman et al.,

2024).

### **3. Keterampilan Berpikir Kritis**

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara logis dan sistematis. Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini sangat penting untuk membantu siswa memahami materi secara mendalam serta mampu menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan. Pembelajaran yang mendorong diskusi, analisis kasus, dan pemecahan masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan (Facione, 2020; Khairunnida et al., 2024).

### **4. Sikap Religius dalam Pendidikan Islam**

Sikap religius merupakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan. Dalam Pendidikan Agama Islam, sikap religius mencakup aspek ibadah, akhlak, dan hubungan sosial. Pembentukan sikap religius tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran teori, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui proses pembelajaran yang kontekstual (Maidah, 2024; Salsabila et al., 2024).

### **5. Integrasi Strategi Inovatif dalam PAI**

Integrasi strategi inovatif dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk menggabungkan penguasaan materi dengan pembentukan karakter siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang interaktif dan kontekstual, siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus memperkuat sikap religius siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi inovatif menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman (Rohman et al., 2024; Parnawi, 2023).

## **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk mengkaji peran guru dalam menerapkan strategi inovatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam terkait praktik pembelajaran dan dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis serta sikap religius siswa.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, serta hasil penelitian yang relevan dalam lima tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, sedangkan analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang relevan.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Guru sebagai Inovator dalam Pembelajaran PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai inovator dalam pembelajaran PAI. Guru yang mampu menerapkan strategi inovatif cenderung dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang aktif dan interaktif membuat siswa lebih mudah memahami materi serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Siregar & Nasution, 2025).

### **2. Penerapan Strategi Inovatif dalam Meningkatkan Berpikir Kritis**

Penggunaan strategi seperti Problem-Based Learning dan diskusi kelompok terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa dilatih untuk menganalisis permasalahan, memberikan solusi, serta mengemukakan pendapat secara logis. Hal ini menunjukkan bahwa strategi inovatif memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif siswa (Khairunnida et al., 2024; Rohman et al., 2024).

### **3. Penguatan Sikap Religius melalui Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran PAI yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan sikap religius siswa. Guru yang memberikan contoh nyata dan mengaitkan materi dengan praktik kehidupan membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengamalkannya (Maidah, 2024; Salsabila et al., 2024).

### **4. Tantangan dalam Penerapan Strategi Inovatif**

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan strategi inovatif juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan guru, serta rendahnya kesiapan siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Parnawi, 2023).

### **5. Analisis Kritis**

Secara keseluruhan, strategi inovatif dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sikap religius siswa. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kompetensi guru dan dukungan lingkungan pendidikan.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat strategis dalam mengembangkan dan menerapkan strategi inovatif pembelajaran guna

meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta sikap religius siswa. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui penerapan strategi inovatif seperti Problem-Based Learning, diskusi, dan pembelajaran kontekstual, siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta mampu mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan secara logis.

Selain itu, inovasi pembelajaran juga terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap religius siswa. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata serta disertai keteladanan dari guru mampu membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

Namun demikian, dalam implementasinya, pengembangan strategi inovatif masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi, serta kesiapan siswa yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan yang memadai.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa inovasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Guru PAI diharapkan mampu terus beradaptasi dan mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran agar dapat menciptakan proses pendidikan yang lebih efektif, relevan, dan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

## **F. SARAN**

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan inovasi dalam pembelajaran serta meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi. Selain itu, sekolah perlu memberikan dukungan berupa fasilitas dan pelatihan agar strategi inovatif dapat diterapkan secara maksimal.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Facione, P. A. (2020). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.
- Khairunnida, R., Siregar, M., & Nasution, A. (2024). Strategi inovatif pembelajaran PAI dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–58.
- Maidah, S. (2024). Pembentukan sikap religius siswa melalui pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 112–125.



- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Parnawi, A. (2023). *Strategi pembelajaran inovatif dalam pendidikan*. CV Budi Utama.
- Rohman, F., Salsabila, N., & Hidayat, T. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(1), 67–79.
- Salsabila, A., Yusuf, M., & Rahman, D. (2024). Penguatan nilai religius dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 7(2), 89–102.
- Siregar, M., & Nasution, A. (2025). Peran guru dalam inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 23–35.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Alfabeta.